

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Hipertermi merupakan kondisi peningkatan suhu tubuh di atas batas normal akibat ketidakseimbangan antara produksi panas dan pengeluaran panas dalam tubuh. Hipertermi sering terjadi pada anak karena sistem pengaturan suhu tubuh (termoregulasi) pada anak belum berkembang secara optimal sehingga lebih rentan mengalami peningkatan suhu tubuh terutama akibat infeksi. Kondisi hipertermi pada anak dapat menimbulkan berbagai komplikasi seperti dehidrasi, peningkatan metabolisme tubuh, kejang demam, hingga gangguan kesadaran apabila tidak segera ditangani dengan tepat. Oleh karena itu, penanganan hipertermi pada anak menjadi salah satu masalah keperawatan yang sering dijumpai di ruang perawatan anak dan memerlukan intervensi yang cepat serta efektif untuk menurunkan suhu tubuh (Lesteri et al., 2023).

Menurut *World Health Organization (WHO)* tahun 2022, kejadian demam pada anak di dunia mencapai sekitar 17 juta kasus setiap tahun dengan angka kematian sekitar 600.000 kasus, dan sekitar 70% kasus terjadi di wilayah Asia. Di Indonesia, berdasarkan data Riskesdas tahun 2020, prevalensi demam mencapai sekitar 1,5% atau sekitar 1.500 kasus per 100.000 penduduk, dengan kelompok usia anak menjadi kelompok yang paling sering mengalami kondisi tersebut. Di Provinsi Jawa Timur, laporan surveilans kesehatan menunjukkan bahwa kasus demam pada anak masih cukup tinggi dan terus mengalami peningkatan setiap tahunnya. Sementara itu, berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, kasus penyakit pada anak yang disertai gejala

demam seperti infeksi saluran pernapasan, demam berdarah, dan infeksi lainnya masih banyak ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan termasuk rumah sakit, sehingga hipertermi menjadi salah satu masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien anak (Vivin Arista et al, 2025).

Hipertermi pada anak biasanya terjadi akibat adanya proses infeksi seperti infeksi virus, bakteri, maupun penyakit lainnya yang menyebabkan tubuh meningkatkan suhu sebagai respon pertahanan tubuh. Ketika terjadi infeksi, tubuh akan merangsang hipotalamus untuk meningkatkan set point suhu sehingga suhu tubuh meningkat. Peningkatan suhu tubuh ini dapat menyebabkan anak tampak gelisah, lemah, mengalami peningkatan frekuensi napas, serta berisiko mengalami kejang demam apabila suhu tubuh meningkat terlalu tinggi (Agustina et al., 2024). Oleh karena itu, diperlukan tindakan keperawatan yang tepat untuk membantu menurunkan suhu tubuh anak agar kondisi pasien dapat segera stabil dan mencegah terjadinya komplikasi yang lebih serius.

Salah satu tindakan nonfarmakologis yang dapat dilakukan untuk membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi adalah tindakan *tepid sponge*. *Tepid sponge* merupakan tindakan kompres hangat menggunakan air bersuhu suam-suam kuku yang dilakukan pada beberapa bagian tubuh seperti dahi, ketiak, dan lipatan tubuh untuk membantu proses pengeluaran panas melalui mekanisme konduksi dan evaporasi. Tindakan ini dapat membantu mempercepat penurunan suhu tubuh serta memberikan rasa nyaman pada pasien. Oleh karena itu, implementasi tindakan *tepid sponge* pada anak dengan hipertermi menjadi salah satu intervensi keperawatan yang penting untuk dilakukan dalam upaya menurunkan suhu tubuh dan

meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan pada pasien anak di ruang perawatan, termasuk di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tindakan *tepid sponge* pada anak dengan hipertermi di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?
2. Bagaimana kondisi suhu tubuh anak dengan hipertermi sebelum dilakukan tindakan *tepid sponge* di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?
3. Bagaimana kondisi suhu tubuh anak dengan hipertermi setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?
4. Bagaimana perubahan suhu tubuh anak dengan hipertermi setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui tindakan *tepid sponge* pada anak dengan hipertermi di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan *tepid sponge* pada anak dengan hipertermi di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

2. Mengidentifikasi kondisi suhu tubuh pada anak dengan hipertermi sebelum dilakukan tindakan *tepid sponge* di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
3. Mengidentifikasi kondisi suhu tubuh pada anak dengan hipertermi setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.
4. Mengidentifikasi perubahan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi setelah dilakukan tindakan *tepid sponge* di Ruang Aster Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan, khususnya dalam penerapan intervensi keperawatan nonfarmakologis berupa tindakan *tepid sponge* pada anak dengan hipertermi serta dapat menjadi referensi ilmiah bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penatalaksanaan hipertermi pada pasien anak.

1.4.2 Praktis

1. Rumah Sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi Rumah Sakit Daerah dr. Soebandi Jember dalam meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan, khususnya dalam penatalaksanaan hipertermi pada pasien anak melalui penerapan tindakan *tepid sponge*.

2. Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi perawat dalam menerapkan tindakan keperawatan nonfarmakologis yang efektif untuk membantu menurunkan suhu tubuh pada anak dengan hipertermi.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan, serta pengalaman peneliti dalam mengaplikasikan tindakan tepid sponge sebagai salah satu intervensi keperawatan pada anak dengan hipertermi.

